

BAB V

PEMBAHASAN

Analisis data dalam bab 5 ini diuraikan temuan tentang desain pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media audiovisual pada peserta didik di MIN 1 dan MIN 2 Nganjuk.

A. Temuan Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Audiovisual pada Peserta Didik di MIN 1 Nganjuk.

Sebagaimana data yang didapat peneliti bahwa desain pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audiovisual pada peserta didik di MIN 1 Nganjuk, telah menggunakan langkah-langkah yang sistematis dari penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran yang sesuai, pemilihan metode pembelajaran yang aktif, penggunaan media yang telah tersedia. Disini menggunakan LCD dan proyektor untuk menampilkan gambar-gambar dan menjelaskan materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan antusias tinggi. Dalam evaluasi pembelajaran sebagai umpan balik telah dilakukan seperti yang telah direncanakan.

Penggunaan media (terutama media audio visual) sangat berpengaruh sekali terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran disamping dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran¹. Tanpa adanya media yang dipergunakan guru dalam

¹ Ananda, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota."

menyampaikan materi pembelajaran akan membuat peserta didik cepat merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sebagaimana yang dikatakan Rahma bahwa media pengajaran atau pembelajaran berbagai macam jenisnya, namun dalam pemilihan media pembelajaran terdapat beberapa bagian yang harus diperhatikan. Media pembelajaran yang sesuai adalah bahan ajar untuk dikembangkan saat melihat keperluan peserta didik dan berbagai macam karakteristik siswa².

Langkah berikutnya penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai. Pembelajaran dikembangkan dengan tingkat kemampuan peserta didik, lingkungan peserta didik, dan pengembangan pembelajaran yang sudah representatif. Dan diprediksi membuahkan hasil belajar yang makin jelas.

Sebagaimana yang dikatakan Kusumah Wardani (2022) yang dikutip oleh fajriati Rahma bahwa dengan memilih media pembelajaran audiovisual memiliki alasan tersendiri karena jenis media pembelajaran ini memiliki komponen seperti suara kemudian gambar bisa dapat berupa animasi gambar kehidupan nyata dan lainnya yang dapat dilihat.³

Dilihat dari prosedur dalam menetapkan tujuan pembelajaran di MIN 1 Nganjuk telah melalui beberapa tahapan , yakni *pertama* melalui rapat internal madrasah, yaitu antara guru kelas dan wakil kepala madrasah. Kedua menghimpun dari pendapat komite dan pendapat wali murid. *Ketiga* menetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) . Kemudian dalam praktek pembelajaran menggunakan pembelajaran yang aktif, yang

² Rahma Fajrianti and Septi Fitri Meilana, "Pengaruh Penggunaan Media Animaker Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (May 26, 2022): 6630–37, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3325>.

³ Fajrianti and Meilana.

mana peserta didik secara aktif terlibat dalam pembelajaran dengan penataan tempat duduk yang selalu berputar posisi dan guru sebagai fasilitator.

Pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan dan terarah. Adapun tujuan yang hendak dicapai ialah terbentuknya sebuah kepribadian yang sempurna dan utuh sebagai manusia yang individual dan sosial, serta hamba Tuhan yang senantiasa mengabdikan diri kepada-Nya. Sebagaimana pendapat Masduki Duriyat yang dikutip oleh Abusama mengatakan bahwa tujuan pokok dan utama dari pelaksanaan pendidikan adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa⁴. Secara spesifik, pendidikan dilaksanakan (actuating) dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk pola sikap serta peradaban bangsa yang lebih bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan bernegara serta bertujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik

Adapun dalam menetapkan bentuk evaluasi, instrumen yang digunakan meliputi soal tertulis, soal tak tertulis, dan unjuk kerja. Mengevaluasi pembelajaran peserta didik, esensinya bahwa keberhasilan pembelajaran peserta didik tidak hanya dari hasil pembelajaran saja, namun dari proses pembelajarannya juga⁵. Hal tersebut telah memenuhi sasaran bahwa observasi digunakan untuk menilai proses perkembangan kegiatan yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran. Soal tertulis digunakan untuk menilai pemahaman dan praktik yang dilakukan, sedangkan unjuk kerja untuk menguji kemampuan motorik peserta didik.

⁴ Abusama, Asiah, and Yasin, "Actuating Pendidikan Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Hadits."

⁵ Handayani, Ruswandi, and Arifin, "Pembelajaran PAI Di SMA."

B. Temuan tentang implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media audiovisual pada peserta didik di MIN 1 Nganjuk.

Sesuai temuan data tentang implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media audiovisual pada peserta didik di MIN 1 Nganjuk telah mengembangkan sejumlah 4 karakter yaitu, kreatif, mandiri, mampu memecahkan masalah, dan mampu berinteraksi dengan orang lain.

Dijelaskan bahwa jiwa kreatif dalam pendidikan meliputi kreatif dalam menemukan dan mengaplikasikan ide-ide dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian keterampilan dalam memecahkan masalah memiliki keterkaitannya dengan sikap mandiri peserta didik. Anak yang mandiri biasanya dengan mudah memiliki solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Selanjutnya kompetensi mampu berinteraksi dengan orang lain penting bagi guru untuk mengajarkan kepada peserta didik bagaimana interaksi yang baik dan benar dengan orang lain. Dari aspek bahasa yang diucapkan, anak diajarkan untuk mampu berkomunikasi yang santun, jelas, dan tidak berkata kotor ketika berbicara dengan orang lain. Menghargai orang lain ketika berbicara, tidak menyela, dan selalu menjaga perasaan orang lain juga wajib dipahami oleh anak.

Untuk mengembangkan keterampilan menyimak dan berbicara guru menggunakan media yang sesuai yaitu menggunakan media audiovisual. Dengan menggunakan media audiovisual membuat suasana kelas yang aktif dan menyenangkan, peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan

keterampilan berbicara bukan didominasi oleh guru⁶ . Berbeda dengan metode ceramah yang mana guru yang selalu aktif atau guru menyuruh salah satu peserta didik untuk berbicara sementara peserta didik yang lain cenderung bersikap pasif. Oleh karena itu di MIN 1 Nganjuk telah berupaya mengembangkan keterampilan menyimak dan berbicara melalui penggunaan media pembelajaran audiovisual untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini berarti bahwa penggunaan media audiovisual di sini LCD dan proyektor mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Sebagaimana dikatakan manfaat media audio visual dalam proses belajar mengajar bagi siswa antara lain: pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, materi pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik⁷.

C. Hasil Temuan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN 1 Nganjuk

Pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual pada pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal pada materi menyimak dan berbicara karena anak-anak lebih fokus dalam menyimak ketika menggunakan media audiovisual sehingga peserta didik dapat berbicara untuk mengembangkan keterampilan berbicara secara umum.

⁶ Ariestyawati, Halidjah, and Sabri, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Kelas II."

⁷ Ananda, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota."

Evaluasi yang telah dilaksanakan terhadap guru dalam penggunaan media audiovisual di MIN 1 Nganjuk melalui penilaian teman sejawat yang berada pada tingkat sejajar atau satu tingkatan .

Berdasar hasil analisis data dan pengujian hipotesis di atas, selanjutnya hasilnya dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Perencanaan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik di MIN 1 Nganjuk telah direncanakan melalui perencanaan secara matang dari penentuan tujuan, materi pembelajaran, metode, dan media yang tersedia sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih fokus serta menyenangkan.

Hasil analisis di atas dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan LCD proyektor dapat meningkatkan fokus peserta didik dalam pembelajaran, suasana belajar jadi lebih menyenangkan, peserta didik lebih mengetahui tanggung jawab dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, lebih lagi jika peserta didik dilibatkan langsung dalam penggunaan dan pemanfaatan media yang ada. Media audio visual seperti CD pembelajaran (film/video) akan memudahkan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru⁸.

Senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rizki Ananda (2017), yang berjudul “Penggunaan Audiovisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD negeri Bangkinang

⁸ Ananda.

Kota” dengan hasil penelitiannya bahwa penggunaan media film atau video (audiovisual) dalam pembelajaran dapat meningkatkan belajar peserta didik atau mencapai sasaran yang diinginkan (nilai ketuntasan ideal yang ditetapkan dalam BSNP, yaitu 75%)

2. Penggunaan media audiovisual pembelajaran pelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan berbicara peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Hasil analisis diatas dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan proyektor LCD dapat meningkatkan motivasi siswa, karena pembelajaran lebih menarik dan memberikan visualisasi kepada peserta didik. Sesuai dengan salah satu fungsi media pembelajaran yaitu, media pembelajaran (LCD Proyektor) dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru menciptakan suasana lebih hidup, menyenangkan, dan tidak membosankan.

3. Evaluasi pembelajaran menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 1 Nganjuk dilakukan melalui penilaian teman sejawat sebagai refleksi bagi guru sehingga dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih baik pada pembelajaran yang akan datang dalam pnggunaan media audiovisual.

Dari analisis data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa evaluasi pembelajaran bagi guru dalam penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran peserta didik mempunyai pengaruh yang kuat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.

Hal ini senada dengan penelitian telah dilakukan Novika Dian Pancasari Gabriella (2021) dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audiovisual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar “ , yang menyimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis audiovisual terhadap peserta didik di Sekolah Dasar dengan ditunjukkan dengan pencapaian selisih tertinggi yaitu 23,2 dan selisih terendah 1,76⁹.

D. Temuan desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Audiovisual pada Peserta Didik di MIN 2 Nganjuk.

Sebagaimana data yang didapat peneliti bahwa desain pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audiovisual pada peserta didik di MIN 2 Nganjuk, telah menggunakan langkah yang cukup lengkap yakni: menetapkan tujuan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran yang sesuaian teroganisir dengan baik, pemilihan metode pembelajaran yang aktif, penggunaan media yang telah tersedia disini menggunakan LCD dan proyektor untuk menampilkan gambar-gambar dan menjelaskan materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat menyimak dengan baik yang kemudian peserta didik dapat berbicara atau menceritakan, dan memberikan latihan yang nyata, melakukan evaluasi sebagai umpan balik. Makin lengkap desain pembelajaran yang disiapkan akan berpengaruh pada pembelajaran.

Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran menyimak cerita anak diharapkan dapat mempertinggi proses dan hasil

⁹ Gabriela, “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasi Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar.”

pembelajaran sehingga kompetensi ini benar-benar dikuasai siswa. Penggunaan media terutama media audio visual sangat berpengaruh sekali terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran disamping dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran¹⁰. Tanpa adanya media yang dipergunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran akan membuat peserta didik cepat merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Langkah berikutnya penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kondisi kelas. Pembelajaran dikembangkan dengan tingkat kemampuan peserta didik, lingkungan peserta didik, dan pengembangan pembelajaran yang sudah representatif. Dan diprediksi membuahkan hasil belajar yang makin jelas.

Dilihat dari prosedur dalam menetapkan tujuan pembelajaran di MIN 2 Nganjuk telah melalui beberapa tahapan , yakni *pertama* melalui rapat internal madrasah, yaitu antara guru kelas dan wakil kepala madrasah. Kedua menghimpun dari pendapat komite dan pendapat wali murid. *Ketiga* menetapkan dalam rencana pembelajaran (RPP) . Kemudian dalam praktek pembelajaran menggunakan pembelajaran yang aktif, yang mana peserta didik secara aktif terlibat dalam pembelajaran dengan penataan tempat duduk yang selalu berputar posisi dan guru sebagai fasilitator.

E. Temuan tentang implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media audiovisual pada peserta didik di MIN 2 Nganjuk.

¹⁰ Ananda, "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota."

Sesuai temuan data tentang implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media audiovisual pada peserta didik di MIN 2 Nganjuk juga telah dikembangkan sejumlah 4 karakter yaitu, kreatif, mandiri, mampu memecahkan masalah, dan mampu berinteraksi dengan orang lain.

Dijelaskan bahwa jiwa kreatif dalam pendidikan meliputi kreatif dalam menemukan dan mengaplikasikan ide-ide dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian keterampilan dalam memecahkan masalah memiliki keterkaitannya dengan sikap mandiri peserta didik. Anak yang mandiri biasanya dengan mudah memiliki solusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Selanjutnya kompetensi mampu berinteraksi dengan orang lain penting bagi guru untuk mengajarkan kepada peserta didik bagaimana interaksi yang baik dan benar dengan orang lain. Dari aspek bahasa yang diucapkan, anak diajarkan untuk mampu berkomunikasi yang santun, jelas, dan tidak berkata kotor ketika berbicara dengan orang lain. Menghargai orang lain ketika berbicara, tidak menyela, dan selalu menjaga perasaan orang lain juga wajib dipahami oleh anak.

Untuk mengembangkan keterampilan menyimak dan berbicara guru menggunakan media yang sesuai yaitu menggunakan media audiovisual. Dengan menggunakan media audiovisual membuat suasana kelas yang aktif dan menyenangkan, peserta didik lebih aktif dalam mengembangkan keterampilan berbicara bukan didominasi oleh guru.

Berbeda dengan metode ceramah yang mana guru yang selalu aktif atau guru menyuruh salah satu peserta didik untuk berbicara sementara peserta didik yang lain cenderung bersikap pasif. Oleh karena itu di MIN 2 Nganjuk telah berupaya mengembangkan keterampilan menyimak dan berbicara melalui penggunaan media pembelajaran audiovisual untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini berarti bahwa penggunaan media audiovisual di sini LCD dan proyektor mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal. Menurut John M.Keller yang dikutip Nurdyansyah bahwa hasil belajar adalah sebagai keluaran dari suatu sistem pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi¹¹.

Pengajaran bahasa melibatkan banyak aspek, baik berkaitan dengan pengajaran secara langsung maupun tidak langsung. Persoalan beberapa aspek ini dialek geografis asal anak didik, lingkungan tutur, mitra tutur, sikap berbahasa, pemerolehan bahasa, perkembangan psikologis siswa didik, dan metode pengajaran berbahasa) memerlukan perhatian yang sesungguhnya dari segenap pengajar bahasa Indonesia karena pengajar sering tidak menyadari pentingnya aspek non linguistik yang mempengaruhi terhadap pengajaran bahasa Indonesia. Perkembangan jiwa peserta didik dengan lingkungan yang mempengaruhinya memberikan kontribusi yang kuat terhadap pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua¹².

¹¹ Nurdyansyah Nurdyansyah and Toyiba Fitriyani, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah," *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 2018, <https://doi.org/10.1/jurnal%20Nds%20dan%20toy%20Fiks.pdf>.

¹² Saptono Hadi, "Problematis Pendidikan Bahasa Indonesia Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual* 3, no. 1 (January 31, 2019): 74–78, https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v3i1.108.

F. Hasil Temuan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di MIN 2 Nganjuk

Hasil temuan pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MIN 2 Nganjuk bahwa pembelajaran menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik daripada pembelajaran sebelumnya yang tidak menggunakan media audiovisual.

Adapun dalam menetapkan bentuk evaluasi, instrumen yang digunakan meliputi soal tertulis, soal tak tertulis, dan unjuk kerja. Mengevaluasi pembelajaran peserta didik, esensinya bahwa keberhasilan pembelajaran peserta didik tidak hanya dari hasil pembelajaran saja, namun dari proses pembelajarannya juga¹³. Hal tersebut telah memenuhi sasaran bahwa observasi digunakan untuk menilai proses perkembangan kegiatan yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran. Soal tertulis digunakan untuk menilai pemahaman dan praktik yang dilakukan, sedangkan unjuk kerja untuk menguji kemampuan motorik peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran di MIN 2 Nganjuk dilakukan melalui penilaian teman sejawat sebagai refleksi bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran selanjutnya. Hal tersebut dilakukan sebagai bahan refleksi diri bagi guru untuk mempersiapkan dan menentukan metode, media, dan bahan pembelajaran selanjutnya agar tercapai tujuan pembelajaran.

Berdasar hasil analisis data dan pengujian hipotesis di atas, selanjutnya hasilnya dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

¹³ Handayani, Ruswandi, and Arifin, "Pembelajaran PAI Di SMA."

1. Perencanaan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik di MIN 2 Nganjuk telah direncanakan secara sistematis dalam menciptakan pembelajaran yang aktif sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik lebih fokus dalam belajar.

Hasil analisis di atas dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan LCD Proyektor dapat meningkatkan fokus peserta didik dalam pembelajaran, suasana belajar jadi lebih menyenangkan, peserta didik lebih mengetahui tanggung jawab dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, lebih lagi jika peserta didik dilibatkan langsung dalam penggunaan dan pemanfaatan media yang ada. Media audio visual seperti CD pembelajaran (film/video) akan memudahkan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan oleh guru¹⁴.

Senada dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kuncoro Adi Saputro, Christina Kartikasari, dan Winarsih (2021) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Media Audiovisual di Sekolah Dasar dengan hasil penelitiannya bahwa keterampilan membaca menggunakan media audiovisual kelas II SDN 04 Kemiri mengalami peningkatan.

2. Penggunaan media audiovisual pembelajaran pelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat membantu guru dalam mengembangkan keterampilan

¹⁴ Ananda, “Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Bangkinang Kota.”

berbicara peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Hasil analisis diatas dapat diinterpretasikan bahwa penggunaan proyektor LCD dapat meningkatkan motivasi siswa, karena pembelajaran lebih menarik dan memberikan visulisasi kepada peserta didik. Sesuai dengan salah satu fungsi media pembelajaran yaitu, media pembelajaran (LCD Proyektor) dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru menciptakan suasana lebih hidup, menyenangkan, dan tidak membosankan.

Agar motivasi belajar meningkat, maka gaya belajar masing-masing peserta didik harus dioptimalkan, sesuai dengan pendapat Jerome Bruner dengan teori Konstruktivisme, dia menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif dan proses konstruksi pengetahuan oleh individu. Dalam konteks media audiovisual, dengan hasil penelitiannya menyoroti pentingnya penyajian informasi yang memicu pembentukan konsep dan pemahaman yang mendalam.

Dalam hal ini berarti bahwa guru harus memahami bagaimana gaya belajar siswanya sehingga bisa dipacu motivasinya untuk belajar dengan gayanya sendiri sehingga peserta didik merasa nyaman dalam belajar. Dengan kondisi atau suasana yang nyaman akan meningkatkan fokus ataupun motivasi belajar yang pada akhirnya akan tercapai tujuan pembelajaran.

3. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran menggunakan media audiovisual pada pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan melalui penilaian teman sejawat untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar serta sebagai bahan refleksi

dalam menentukan pembelajaran yang lebih baik pada pembelajaran yang akan datang.

Hasil analisis di atas dapat diinterpretasikan bahwa penilaian teman sejawat dalam penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil yang lebih baik. Hal ini sebagaimana fungsi refleksi untuk mendapatkan umpan balik bagi guru dalam merencanakan materi kepada peserta didik agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Hal ini senada dengan penelitian telah dilakukan Ari Hastuti, Yudi Budianti (2021) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas II Bantargebang Kota Bekasi menyimpulkan bahwa media audiovisual berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas II Sekolah Dasar¹⁵.

Dari berbagai hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media audiovisual dapat menjadikan pembelajaran yang aktif sehingga dapat membuat peserta didik lebih fokus dalam pembelajaran dan dapat memotivasi pembelajaran peserta didik sehingga hasil pembelajaran meningkat dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

¹⁵ Ari Hastuti and Yudi Budianti, “Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas II SDN Bantargebang II Kota Bekasi,” *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (September 25, 2014): 33–38, <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v2i2.1244>.